

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini sumber daya manusia yang handal dan berkualitas menjadi suatu faktor penentu di dalam suatu bidang organisasi karena perannya yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan operasional dan juga sebagai penentu kebijakan suatu organisasi, sehingga sumber daya manusia menjadi sangat diandalkan dan diperhitungkan untuk dapat mencapai keberhasilan dari tujuan organisasi, dengan peranan tugas dan tanggung jawab besar yang dimiliki sumber daya manusia di dalam suatu organisasi maka sumberdaya manusia dituntut mampu bekerja secara individu maupun kelompok, individu dan kelompok ini merupakan para karyawan yang ada di dalam suatu organisasi yang bertugas untuk bersama-sama menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya dengan baik dan benar pada instansi atau perusahaan tempat mereka berkerja. Perusahaan maupun instansi sebagai pengguna tenaga kerja manusia di dalam setiap bidang pekerjaannya menginginkan para karyawannya agar mampu bekerja dengan optimal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi, maka pihak perusahaan maupun instansi memberikan batasan-batasan bagi karyawan-karyawannya dengan maksud agar tercipta siklus kerja yang optimal sehingga dapat memenuhi tujuan perusahaan atau instansi sebagai suatu organisasi.

Dengan batasan-batasan yang ada di dalam suatu bidang organisasi maka terciptanya persaingan yang semakin ketat bagi para karyawan di dalam berbagai bidang pekerjaan karena keperluan perusahaan dalam mencari karyawan yang memadai, hal ini mengharuskan setiap individu atau karyawan memiliki kemampuan yang disertai dengan kualitas yang baik agar dapat diperhitungkan di dalam persaingan dunia kerja. Dalam memenuhi syarat dan kebutuhan individu sebagai sumber daya manusia untuk dapat diperhitungkan oleh perusahaan maka setiap individu perlu mempersiapkan diri ke dalam dunia kerja dengan tingkat persaingan yang ketat tersebut, setiap individu berusaha meningkatkan potensi

yang dimiliki dengan semaksimal mungkin, setiap orang berusaha untuk menjadi yang pertama dan terdepan dalam mengasah kemampuan dan skill yang menjadikan dirinya berbeda dan dapat diperhitungkan sebagai seorang karyawan pada suatu perusahaan atau instansi yang menjadi tujuan tempat individu bekerja.

Dalam mencapai kebutuhan individu sebagai sumber daya manusia yang dianggap memadai, setiap individu perlu di perlengkapi dengan ilmu pengetahuan yang baik dan berkualitas dan diperlengkapi oleh landasan pendidikan yang bermutu dalam menunjang kebutuhan individu mempersiapkan dirinya menuju ke dunia kerja, dengan ilmu pengetahuan sebagai salah satu potensi terbaik yang dimilikinya, potensi dan kemampuan diri penting bagi setiap individu untuk dimiliki dan kembangkan, untuk itu pendidikan merupakan landasan yang tepat dimana pengembangan ilmu pengetahuan dan kualitas diri menjadi sangat penting dan diutamakan. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Zakky, 2018).

Pada dunia pendidikan dapat kita ketahui bahwa terdapat lembaga pendidikan yang terdiri dari lembaga pendidikan formal dan nonformal, pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada umumnya, bentuk pendidikan formal memiliki jenjang dan klasifikasi yang jelas seperti pada umumnya, Indonesia sendiri jenjang pada jenis pendidikan formal adalah mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, hingga pendidikan tingkat tinggi, sedangkan pada jenis pendidikan nonformal adalah merupakan jenis pendidikan yang dilaksanakan diluar dari pendidikan formal. Penting untuk diketahui bahwa tujuan pendidikan merupakan penentu keberhasilan dari proses pembentukan karakter dan kepribadian bangsa, dengan menciptakan manusia sebagai akademisi yang baik secara jasmani maupun rohani yang dapat dibimbing dan dikembangkan dengan metode dan unsur-unsur pendidikan yang ada di sekolah sebagai lembaga dan landasan ilmu pendidikan.

Untuk menciptakan individu sebagai akademisi yang berkepribadian baik maka diperlukan sekolah dengan mutu pendidikan yang baik dan berkualitas,

maka dalam menciptakan mutu pendidikan yang baik di sekolah haruslah juga diimbangi dengan mutu kinerja sumber daya manusia yang terdapat di sekolah, dan mampu bekerjasama mengarahkan metode dan unsur-unsur yang ada di sekolah agar dapat mencapai tujuan utama dari sekolah yaitu untuk menghasilkan produk yang bermutu baik yaitu peserta didik yang memiliki kualitas secara jasmani maupun rohani, dalam mencapai proses pendidikan yang berkualitas sekolah memiliki guru sebagai sumber daya manusia utama yang menjadi penggerak dari lembaga pendidikan ini, para guru memiliki tugas dengan memberikan jasanya sebagai pengajar dan pendidik di sekolah kepada peserta didik yang menempu pendidikan di sekolah tersebut, maka dengan kata lain guru dituntut dapat melaksanakan kinerjanya dengan optimal. Menurut Mangkunegara (2006), kinerja merupakan hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Maka dengan peranan penting pekerjaan seorang guru dengan tugas swrta tanggung jawab yang dimilikinya, pemberdayaan kineja guru di sekolah sangat perlu untuk diperhatikan karna guru memiliki hubungan secara langsung dengan siswa-siswi sebagai peserta didik di sekolah dalam proses belajar mengajar, peranan guru juga dapat berdampak bagi perkembangan peserta didik itu sendiri, maka dalam mencapai kineja yang maksimal seorang guru memerlukan dorongan atau motivasi yang memadai agar kinerja yang dijalankan tetap stabil. Motivasi didefinisikan sebagai suatu bentuk dorongan yang dapat mengarahkan dan mempengaruhi diri seseorang dalam berperilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Herzberg, adanya motivasi tentu untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan atau kemauan untuk melakukan sesuatu yang pada akhirnya mencapai maksud dan tujuan tersebut. Banyak dari kita mungkin menjalankan sebagian hidupnya dengan dorongan atau motivasi, entah itu berasal dari orang lain maupun diri sendiri, entah motivasi positif ataupun negatif (carajadikaya.com).

Di dalam motivasi yang memadai dapat mempengaruhi tingkat kinerja yang optimal pada guru di sekolah, mengakibatkan guru di sekolah dapat

mengerjakan tugas yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya motivasi dan kinerja guru yang memadai diharapkan sekolah mampu menjalankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya yang bermutu dan berkualitas. Maksud tersebut sejalan dengan SMA X yang berada di daerah kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. SMA X merupakan lembaga pendidikan formal yang berlandaskan pada iman kristiani di dalam perwujudan arah dan tujuan sekolah ini didirikan. Hal tersebut tercermin dan dapat dilihat pada visi dan misi lembaga pendidikan ini:

Visi:

Menghasilkan lulusan sebagai anggota masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, mampu berpikir jernih berdasarkan Firman Tuhan.

Misi:

1. Mendidik dan mengajar serta memberikan dorongan dan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya sebaik mungkin.
2. Mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar yang baik dalam bidang akademis serta memiliki mental dan sikap yang baik pula, sehingga peserta didik memiliki kesiapan saat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau saat terjun dalam kehidupan masyarakat.
3. Menciptakan suatu lingkungan dimana pendidik menikmati peran mereka dalam membagikan pengalaman dan ilmunya, dan dalam membimbing siswa-siswanya.

Pada visi dan misi SMA X tersebut, dapat diketahui bahwa untuk menjalankan fungsi dan tujuan dari sekolah diperlukannya kinerja sumber daya manusia yang handal dan memadai, sehingga dapat bekerja sama menjalankan tujuan sekolah, hasilnya sekolah dapat ikut serta menciptakan lulusan sebagai anggota masyarakat yang berkualitas secara jasmani dan rohani, mampu untuk berpikir jernih serta dijalankan berdasarkan konsep dari Firman Tuhan, juga seperti setiap butir yang tertulis di dalam misi sekolah.

Pada butir pertama dapat diketahui bahwa pentingnya peranan guru, tidak hanya mendidik dan mengajar namun juga bertugas untuk mendorong dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik, sehingga bakat dan kemampuan peserta didik dapat dikembangkan dengan sebaik mungkin, artinya perkembangan siswa-siswi di SMA X sangat bergantung pada bentuk pengajaran yang diberikan oleh guru mereka, sehingga tingkat keberhasilan seorang siswa dalam menerima pengajaran secara baik tergantung dari kinerja guru yang mampu bekerja secara baik dan konsisten, motivasi yang baik perlu dimiliki oleh setiap guru di dalam dirinya sehingga mampu menyebarkan motivasi baik tersebut menjadi dorongan bagi siswa-siswi di SMA X dapat berkembang dengan baik secara akademis dan memiliki mental didikan yang baik.

Dari butir kedua lebih mencerminkan pada kinerja dan tanggung jawab seorang guru di dalam melaksanakan pekerjaannya, yakni bertugas untuk mempersiapkan siswa-siswi di SMA X agar memiliki kemampuan dasar secara akademis yang baik, serta secara mental dan sikap yang baik pula. Untuk menciptakan siswa-siswi di SMA X agar dapat baik secara akademis, maka gurupun seharusnya memiliki pengalaman akademisi yang baik, mengerti dan memahami setiap materi juga metode pengajaran yang baik untuk diterapkan bagi setiap siswa agar dapat menggali ilmu dan pengetahuan secara lebih maksimal dari gurunya, namun tidak berpatok pada bidang akademisi saja di sekolah gurupun wajib untuk melatih mental siswa agar memiliki sikap terpelajar sebagai seorang siswa, seperti kedisiplinan kesopanan dan lain sebagainya. Hal ini perlu terwujud sehingga peserta didik telah memiliki kesiapan saat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau saat terjun dalam kehidupan masyarakat seperti bekerja berkarya dan lainnya.

Pada butir terakhir adalah merupakan pelengkap dari butir-butir sebelumnya, namun dengan tujuan yang khusus yaitu SMA X adalah suatu lingkungan di mana pendidik dapat menikmati peran dalam pekerjaan mereka dalam membagikan pengalaman dan ilmunya untuk membimbing siswa-siswinya. Hal ini menjadi penting karena guru merupakan sumber daya utama dari sekolah yang bertugas untuk mengarahkan tujuan sekolah, sehingga dengan adanya

kepuasan dari guru didalam menjalankan tugasnya, maka guru menjadi tidak terbebani dengan besarnya tanggung jawab yang dimilikinya.

Dengan demikian setiap penjelasan di atas sangat jelas bahwa peranan seorang guru sangat besar didalam dunia pendidikan, maka kinerja seorang guru sangat dibutuhkan untuk optimal di sekolah, dan juga guru memerlukan motivasi dan tujuan yang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap siswa-siswi dan sekolahnya. Namun berdasarkan pada informasi dari hasil survei lapangan yang dilakukan selama beberapa kali secara langsung pada SMA X oleh argumen pihak-pihak penting dari sekolah ini yang menyatakan bahwa belum ada atau minimnya pengukuran dan survei yang dilakukan mengenai motivasi dan kinerja yang berfokus langsung terhadap guru pada SMA X maka peneliti ingin memahami dan mengetahui lebih dalam pengaruh motivasi terhadap kinerja guru di SMA X.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang sebelumnya telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap kinerja tugas?
2. Apakah motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap kinerja kontekstual?
3. Apakah motivasi ekstrinsik berpengaruh positif terhadap kinerja tugas?
4. Apakah motivasi ekstrinsik berpengaruh positif terhadap kinerja kontekstual?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif motivasi intrinsik terhadap kinerja tugas.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif motivasi intrinsik terhadap kinerja kontekstual.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif motivasi ekstrinsik terhadap kinerja tugas.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif motivasi ekstrinsik terhadap kinerja kontekstual.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi SMA X

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tambahan juga pemahaman lebih bagi SMA X mengenai pengaruh motivasi terhadap kinerja guru merupakan hal penting yang perlu dikembangkan dengan lebih maksimal.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan teori dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh motivasi terhadap kinerja guru. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi bagi penelitian sejenis maupun penelitian yang akan datang dengan variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan motivasi dan kinerja guru.